

Linda Saputri Bungsu¹
Ira Yuniati²

TINDAK TUTUR EKSPRESIF USTAZ DALAM ACARA PENGAJIAN RUTIN MINGGUAN DI DESA SRIKUNCORO, KECAMATAN PONDOK KELAPA, KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh ustaz dalam acara pengajian rutin mingguan di Desa Srikuncoro, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Tindak tutur ekspresif merujuk pada ungkapan yang menyampaikan evaluasi atau perasaan tertentu seperti mengkritik, mengeluh, marah, memuji, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat. Berdasarkan data yang diperoleh dari 25 tuturan ustaz, ditemukan tiga jenis tindak tutur ekspresif, yaitu mengkritik (19 data), mengeluh (2 data), dan marah (4 data). Tindak tutur mengkritik mendominasi dalam pengajian rutin mingguan tersebut, yang berfungsi untuk memberikan pesan moral dan mendorong perubahan sikap kepada jamaah. Sementara itu, tindak tutur mengeluh dan marah ditemukan dalam jumlah yang lebih sedikit, namun tetap memiliki makna yang mendalam, yaitu untuk mengingatkan jamaah agar lebih sabar dalam menghadapi ujian hidup dan menghindari perilaku buruk. Penelitian ini relevan dengan studi sebelumnya yang mengkaji penggunaan tindak tutur ekspresif dalam berbagai konteks, dengan menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif ustaz tidak hanya berfungsi untuk memberikan nasihat, tetapi juga untuk membangkitkan kesadaran dan perubahan perilaku sosial di masyarakat.

Kata Kunci: Tindak Tutur Ekspresif, Pengajian Rutin, Komunikasi Agama.

Abstract

This study aims to analyze the types of expressive speech acts used by ustaz in the weekly routine religious study event in Srikuncoro Village, Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency. Expressive speech acts refer to expressions that convey certain evaluations or feelings such as criticizing, complaining, being angry, praising, saying thank you, and congratulating. Based on data obtained from 25 ustaz utterances, three types of expressive speech acts were found, namely criticizing (19 data), complaining (2 data), and being angry (4 data). The speech act of criticizing dominates the weekly routine religious study, which functions to provide moral messages and encourage changes in attitudes to the congregation. Meanwhile, the speech acts of complaining and being angry are found in smaller numbers, but still have deep meaning, namely to remind the congregation to be more patient in facing life's trials and avoiding bad behavior. This study is relevant to previous studies that examine the use of expressive speech acts in various contexts, by showing that the ustaz's expressive speech acts not only function to provide advice, but also to raise awareness and change social behavior in society.

Keywords: Expressive Speech Acts, Regular Religious Studies, Religious Communication.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk komunikasi antar manusia dalam kehidupan masyarakat yang berupa bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia dalam kehidupan. Bahasa

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
email: lsaputribungsu@gmail.com, irayuniati@umb.ac.id

dalam fungsinya sebagai alat komunikasi, keberadaannya sangat penting di masyarakat. Fungsi bahasa yang efektif adalah sebagai sarana penyampaian gagasan, pikiran, maksud dan tujuan (Dia et al., 2023). Dalam kajian bahasa yang berhubungan dengan konteks disebut dengan kajian pragamtik. Percakapan dalam pragamtik harus melibatkan konteks karena konteks merupakan hal yang terpenting dan kunci utama dalam pragmatik. Maka untuk memahami makna bahasa dalam pragmatik harus melibatkan konteksnya (Gani et al., 2024).

Proses komunikasi dalam masyarakat tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa bahasa sebagai media komunikasi. Bahasa digunakan dalam suatu daerah tertentu dikenal sebagai bahasa daerah (bahasa lokal), sedangkan bahasa yang digunakan dalam suatu negara disebut sebagai bahasa nasional atau bahasa negara. Ketika berbahasa manusia perlu memperhatikan adanya tindak tutur ketika berkomunikasi dengan manusia lainnya.

Tindak tutur merupakan bentuk komunikasi atau tindakan yang dilakukan melalui kata-kata, di mana ujaran seseorang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mencerminkan maksut dan tujuan. (Ayuni & Sabardilla, 2021). Menurut Akhmad, (2019) tindak tutur terbagi menjadi tiga, yakni pertama Tindak lokusi adalah tindak yang memiliki makna sebenarnya dalam menuturkan sesuatu. Kedua tindak ilokusi memiliki makna yang tersirat dalam ucapannya, sehingga secara tidak langsung menimbulkan respon pendengar terhadap makna yang mereka tangkap dari ucapan tersebut. Ketiga adalah tindak perlokusi bertujuan untuk menyampaikan informasi yang secara tidak langsung memengaruhi pendengar agar melakukan tindakan tertentu sebagai respon terhadap informasi tersebut.

Pada penelitian ini peneliti fokus pada tindak tutur ekspresif yang terdapat pada tindak tutur ilokusi. alasannya karena terkait didalam penelitian tentang pengajian di Desa Srikuncoro, setiap seminggu sekali terdapat pengajian yang sangat ramai antusias dari masyarakat Desa Srikuncoro, padahal dari segi penampilan ustad yang ceramah di pengajian itu tidak terlalu menarik dan ustad nya juga merupakan masyarakat Desa Srikuncoro juga. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan fokus tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu (Mu'awanah & Utomo, 2020). Tindak tutur ekspresif sering dijumpai dalam berbagai konteks komunikasi, termasuk dalam pengajian rutin mingguan masyarakat di Desa Srikuncoro, kecamatan Pondok kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah untuk mendalami ajaran agama, tetapi juga menjadi sarana berkumpul dan berinteraksi bagi warga setempat. Dalam pengajian tersebut, terjadi berbagai tindak tutur, termasuk tindak tutur ekspresif, yang dapat mencerminkan nilai-nilai budaya, norma dan hubungan sosial masyarakat desa Srikuncoro.

Tindak tutur ekspresif dalam konteks pengajian rutin di Desa Srikuncoro memiliki keunikan tersendiri, karena tuturan yang muncul tidak hanya berkaitan dengan ajaran agama, tetapi juga melibatkan interaksi sosial yang mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat. Misalnya ungkapan rasa syukur, permohonan maaf, dan ekspresi kebahagiaan sering ditemukan dalam sesi diskusi ketika ustad menyampaikan ceramah. Melalui tindak tutur ekspresif ini, dapat dipahami bagaimana masyarakat Desa Srikuncoro mengekspresikan nilai-nilai keagamaan dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tentang tindak tutur ekspresif masyarakat pada acara pengajian rutin mingguan di desa srikuncoro ini penting dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang cara masyarakat menggunakan bahasa sebagai alat untuk untuk mengekspresikan perasaan dan membangun hubungan sosial. Berdasarkan hal tersebut peneliti yang berasal dari Desa Srikuncoro, termotivasi untuk meneliti mengenai tindak tutur ekspresif masyarakat pada acara pengajian rutin mingguan di Desa Srikuncoro. Berdasarkan alasan tersebut peneliti mengambil judul “Tindak Tutur Ekspresif Ustaz Dalam Acara Pengajian Rutin Mingguan Di Desa Srikuncoro, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah”.

METODE

Jenis penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Menurut Haryono, (2023) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tempat penelitian dilakukan di Masjid Al-Muhajirin dan Masjid Baiturrahman Desa Sri Kuncoro, Kecamatan

Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Sumber data dalam penelitian ini adalah ustaz atau penceramah pada acara pengajian rutin mingguan masyarakat di desa Srikuncoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jenis Tindak Tutur Ekspresif Uastaz Dalam Acara Pengajian Rutin Mingguan Di Desa Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah

Berdasarkan 25 data yang ditemukan peneliti menemukan 3 bentuk tindak tutur ekspresif ustaz dalam acara pengajian rutin mingguan Di Desa Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, diketahui mengkritik 19 data, mengeluh 2 data, dan marah 4 data.

a. Tindak Tutur Mengkritik

Tindak tutur mengkritik adalah tindakan memberikan tanggapan, pendapat, atau penilaian terhadap sesuatu untuk menunjukkan kekurangan, kelemahan atau hal-hal yang perlu di perbaiki. Berikut tindak tutur ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut:

(1) Menjelang puasa cepat sekali, awal puasa lama sekali harinya tetapi begitu pertengahan cepat apa lagi udah 21,22,23,24, imamnyapun tambah ngebut jama'ahnya pun tambah sedikit nambah enteng bawanya.

Data (1) di atas bermaksud untuk menyampaikan jagalah semangat beribadah sepanjang Ramadhan bukan hanya di awal, justru waktu terbaik untuk meningkatkan amal karena ada malam Lailatul Qodar. Jangan malas justru harus tambah semangat.

(2) Hari ini puasa semua? Biasanya yang puasa itu yang lemes-lemes, kalo yang seger-seger itu biasanya tidak.

Data (2) di atas bermaksud untuk menyampaikan jangan menilai orang dari tampilannya, orang yang kuat pun bisa tetap berpuasa dan yang lemes belum tentu karena puasa.

(4) Sebuah rumah buk bisa kuat itu yang menguatkan rumah awalnya adalah dari pondasi, jika rumah cuman tiang atau atapnya saja tidak ada pondasi atau tiangnya saja pasti rubuh atau rontok.

Data (4) di atas bermaksud untuk menyampaikan dalam hidup juga harus punya pondasi yang kuat seperti ilmu, iman, dan akhlak. Jangan membangun sesuatu tanpa dasar yang benar.

(5) Jika rumah itu ibaratkan kuat dengan pondasih untuk bisa tegak memerlukan tiang, masjid ini jika tanpa tiang pasti ambruk.

Data (5) di atas bermaksud untuk menyampaikan selain pondasi kita juga butuh tiang, kita juga butuh usaha, ilmu, dan dukungan dari orang lain agar bisa bertahan dalam ujian.

(7) Hati-hati tidak semua orang tambah baik ibadahnya tambah enak hidupnya.

Data (7) di atas bermaksud untuk menyampaikan jangan menyerah jika setelah rajin beribadah hidup terasa berat, bisa jadi itu ujian untuk menaikan derajat.

b. Tindak Tutur Mengeluh

Tindak tutur mengeluh adalah ketidak puasan terhadap keadaan atau situasi keadaan kurang menyenangkan. Data yang didapatkan pada penelitian ini ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut:

(3) Santri itu jarang yang pulang pondok jika habis shollat isya mereka duduk istighosa, baca qur'an itu sampai subuh. Dulu pun saya seperti itu, sekarang ingatanya besok ngaduk, galih, masang pondasi.

Data (3) di atas bermaksud untuk menyampaikan jangan mengeluh karna sibuk bekerja, yang penting jangan meninggalkan ibadah dan jadikan kerja juga sebagai ibadah dengan niat yang benar.

(6) Seiring dengan tambahnya keimanan, kekuatan pasti di iringi dengan ujian. Lagi senang-senang mau berangkat pengajian tempatnya jauh, lah bocor lagi.

Data (6) di atas bermaksud untuk menyampaikan jangan mudah menyerah saat menghadapi rintangan, ujian itu bagaian dari proses untuk menuju hal baik.

c. Tindak Tutur Marah

Tindak tutur marah adalah suatu perasaan yang dominan secara prilaku, saat seseorang membuat pilihan sadar untuk mengambil tindakan untuk menghentikan

secara langsung acaman dari luar. Data yang didapatkan pada penelitian ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut:

(18) Kenapa balik pak ustaz? Saya tidak mau motor saya nanti berdosa juga karna kamu pakai buat sembunyi minum-minuman keras.

Data (18) di atas bermaksud untuk menyampaikan tegas dalam kebaikan dan hindari terlibat meski tidak langsung dalam perbuatan dosa.

(19) Kamu takutnya sama saya? Tidak takut sama allah? Ketemu saya langsung lari sambil bawa botol, coba ketemu yang lain biasa saja.

Data (19) di atas bermaksud untuk menyampaikan takutlah kepada Allah bukan takut kepada manusia, jika takut karena manusia itu hanya malu bukan taqwa.

(20) Orang yang masih detik ini suka minuman keras buk tidak perlu harus mabuk, menciumnya saja tidak minum-minuman keras itu tidak mendapatkan rahmatnya allah.

Data (20) di atas bermaksud untuk menyampaikan, jauhi minuman keras dan jauhi pergaulan bebas.

(22) Perempuan juga ada bu, jika bergaulnya kelewat itu juga sempat ada yang minum-minuman keras kemudian mabuk tidak sadar, selesai semua.

Data (22) di atas bermaksud untuk menyampaikan, jaga pergaulan hindari lingkungan yang buruk apa lagi minuman keras, karena sekali terjerumus bisa menghancurkan masa depan dan kehormatan.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, maka selanjutnya akan di lakukan pembahasan untuk mendapatkan keterangan yang lebih jelas dari data yang telah di peroleh tersebut. Pembahasan di lakukan secara beruntun sesuai dengan rumusan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya. Penelitian ini membahas tindak tutur ekspresif ustaz dalam acara pengajian rutin mingguan Di Desa Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa.

Dari hasil penelitian didapatkan 25 data keseluruhan tindak tutur ekspresif ustaz dalam acara pengajian rutin mingguan Di Desa Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, di ketahui tindak tutur memuji 19 data, tindak tutur mengeluh 2 data, tindak tutur marah 4 data. Data terbanyak dari tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur mengkritik yang berjumlah 19 data, sedangkan tindak tutur ekspresif paling sedikit ditemukan yaitu tindak tutur mengeluh.

a. Tindak Tutur Mengkritik

Hasil penelitian menunjukkan kritikan yang di sampaikan pada penceramah dengan ucapan yang mengandung makna bermaksud untuk membuat jama'ah yang hadir pada saat itu bisa tergerak hatinya untuk melaksanakan nya atau secara tidak langsung mengambil tindakan dalam kritikan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofrita, (2016) dengan judul "Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji Dalam Novel Padang Bulan Cinta di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata". Hasil penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang mengkritik dengan ucapan yang mengandung makna, sehingga penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya. Dengan adanya kritikan dengan ucapan yang mengandung makna secara tidak langsung dapat membuat orang tergerak untuk melakukan sesuatu.

b. Tindak Tutur Mengeluh

Hasil penelitian menunjukkan tindak tutur mengeluh yang di sampaikan pada penceramah dengan ucapan yang mengandung makna bermaksud untuk membuat jama'ah yang hadir pada saat itu bisa sabar dalam menghadapi ujian, dan segera mengambil tindakan sebelum ujian itu membuat kita mengeluh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani dan Purwo Yudi Utomo, (2020) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono". Hasil penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang mengeluh dengan ucapan yang mengandung makna, sehingga penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya.

c. Tindak Tutur Marah

Hasil penelitian menunjukkan tindak tutur marah yang di sampaikan pada penceramah dengan ucapan yang mengandung makna bermaksud untuk membuat jama'ah yang hadir pada saat itu bisa tergerak hatinya untuk lebih hati-hati dalam mendidik anak karena banyak pengaruh buruk diluar sana yang dapat merusak anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astika et al., (2021) dengan judul "Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa Perlwanan Mahasiswa". Hasil penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang tindak tutur ekspresif marah dengan ucapan yang mengandung makna, sehingga penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang di lakukan maka didapatkan kesimpulan tindak tutur ekspresif ustaz dalam acara pengajian rutin mingguan Di Desa Srikuncoro Kecamatan Bengkulu Tengah terdapat 3 jenis tindak tutur ekspresif dengan keseluruhan data temuan 25 data, dengan beberapa bagian yaitu: mengkritik 19 data, mengeluh 2 data, marah 4 data.

Jadi dapat disimpulkan jumlah dari ke 3 jenis tindak tutur ekspresif ustaz dalam acara pengajian rutin mingguan Di Desa Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah adalah sebanyak 25 data. jenis tindak tutur ekspresif ustaz dalam acara pengajian rutin mingguan Di Desa Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah yang paling banyak adalah tindak tutur ekspresif mengkritik yaitu 19 data sedangkan yang paling sedikit adalah tindak tutur mengeluh yaitu 2 data. Terdapat juga tindak tutur ekspresif yang tidak terdapat didalam ceramah ustaz dalam acara pengajian yaitu memuji, mengucapkan terimakasih, dan mengucapkan selamat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, S. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15(Maret), 1–16.
- Astika, I. M., Murtiningrum, D. A., Asih, A., & Tantri, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa " Perlwanan Mahasiswa ." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 55–66.
- Ayuni, D. P., & Sabardilla, A. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Pada Kolom Komentar Akun YouTube Ngaji Filsafat. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(2), 262–271. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.16307>
- Dia, R., Finata, D., & Noviyanti, S. (2023). Peran dan Fungsi Keragaman Bahasa dalam Kehidupan Manusia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 11124–11133.
- Gani, R. H. A., Ernawati, T., & Wijaya, H. (2024). Pelanggaran Maksim Dan Implikatur Dalam Percakapan Gojek Online Dengan Pelanggan Melalui Whatsapp (Kajian Pragmatik). *ALINEA: Jurnal Bahasa* ..., 4(2), 244–258.
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1–6.
- Mu'awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Berita Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal Di Wuhan Pada Saluran Youtube Tribunnews.Com. *Jurnal Skripta*, 6(2), 72–80. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.868>
- Nofrita, M. (2016). Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji Dalam Novel Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1), 51–60.
- Rahmadhani, F. F., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88–96. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69>